

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 01 RAWABENING

THE INFLUENCE OF THE TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) LEARNING MODEL ON THE WRITING ABILITY OF X SMK MUHAMMADIYAH 01 RAWABENING STUDENTS

¹Dimas effendi, ²Evi fitriyani, ³Pitriyanti, ⁴Putri julita

^{1,3}Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, ^{2,4}Pendidikan Bahasa Inggris

²Universitas Nurul Huda

Email: mpaputri5@gmail.com

Abstrak

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pokok yang wajib dipelajari dan diajarkan di sekolah-sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 01 Rawabening. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 01 Rawabening yang terdiri dari satu kelas semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test (pretest dan posttest) dan dokumentasi. Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dalam pembuktian adalah statistik parametris melalui hipotesis (uji-t), dengan menggunakan uji-t didapat thitung sebesar 8,67 sedangkan ttabel sebesar 2,042. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pretest sebesar 33,33 dan posttest sebesar 3,66. Dari hasil rata-rata pretest dan posttest terlihat bahwa adanya pengaruh model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 01 Rawabening. Kemampuan menulis teks siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 01 Rawabening saat menggunakan pendekatan sebelumnya dengan model pembelajaran TGT (teams games tournament) memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada guru Bahasa Indonesia dan penelitian lain. Guru Bahasa Indonesia diharapkan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar hasil pembelajaran peserta didik maksimal. Model pembelajaran TGT (teams games tournament) dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis teks puisi. Penelitian lain diharapkan mengembangkan penelitian yang sejenis yang melibatkan dua atau lebih sekolah yang berbeda.

Kata Kunci: Model pembelajaran TGT (teams games tournament), kemampuan menulis, puisi.

Abstract

Indonesian becomes main lesson must be taught at school. The influence of the TGT (Teams Games Tournament) learning model on the writing ability of X SMK Muhammadiyah 01 Rawabening students. This study aims to determine the effect of the application of the TGT (Teams Games Tournament) learning model on the poetry writing skills of students in class X SMK Muhammadiyah 01 Rawabening. This type of research is quantitative research. The subjects of this study were all students of class X SMK Muhammadiyah 01 Rawabening which consisted of one odd semester class for the 2020-2021 academic year, totaling 32 students. Data collection techniques used are test (pretest and posttest) and documentation. The statistics used to analyze the data in the proof are parametric statistics through hypotheses (t-test), using t-test obtained tcount of 8.67 while t-table of 2.042. Thus the hypothesis proposed in this study can be accepted as true. This can be seen from the average result of the pretest of 33.33 and the posttest of 3.66. From the results of the average pretest and posttest, it can be seen that there is an influence of the TGT (Teams Games Tournament) learning model on the ability to write poetry for students of class X SMK Muhammadiyah 01

Rawabening. The ability to write texts for class X TKJ SMK Muhammadiyah 01 Rawabening students when using the previous approach with the TGT (teams games tournament) learning model has a significant difference. Based on the results of this study, the authors provide suggestions to Indonesian language teachers and other research. Indonesian teachers are expected to use appropriate learning approaches so that student learning outcomes are maximized. The TGT (teams games tournament) learning model can be used by teachers as an alternative for learning to write poetry texts. Other research is expected to develop similar research involving two or more different schools.

Keywords: *TGT (teams games tournament) learning model, writing skills, poetry.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pokok yang wajib dipelajari dan diajarkan di sekolah-sekolah. Pelajaran bahasa Indonesia adalah suatu materi pembelajaran yang digunakan untuk memenuhi nilai kelulusan siswa, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Pelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kesadaran siswa. Peranan guru dalam mengajar wajib memberikan motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis karya sastra, dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya.

(Mundziroh et al., 2013) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar. Keterampilan menulis merupakan produktif dan ekspresif yang pemerolehannya tidak alami, yakni melalui penguasaan konsep-konsep teoritis tertentudan disertai dengan latihan-latihan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan lawan bicaranya. Penuangan tulisan kedalam kalimat menggunakan bahasa komunikasi disertai dengan penguasaan bahasa nulis, pemahaman isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, serta memahami tentang jenis-jenis tulisan. Suatu proses belajar mengajar unsur yang sangat penting adalah model pengajaran. Model pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif, efektif, kreatif dalam memahami materi pelajaran, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi.

Menulis teks puisi adalah suatu bentuk apresiasi sastra yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan siswa. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa membutuhkan proses pemindahan pikiran dalam bentuk tulisan. Melalui tulisan, pembaca akan tertarik terhadap informasi yang diberikan oleh penulis. Untuk itu, menulis membutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, serta cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya. Keterampilan menulis puisi dibutuhkan untuk menumbuhkan minat siswa di sekolah sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Apresiasi sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMK Muhammadiyah 01 Rawabening ada beberapa permasalahan yaitu: 1) kurangnya minat menulis

materi bacaan dari buku teks peserta didik. 2) kurangnya kesadaran menulis peserta didik, 3) nilai kemampuan menulis teks puisi rata-rata rendah, dan 4) belum adanya program pembiasaan menulis disekolah. KKM pada KD ini adalah 7.2 dan dari siswa kelas X berjumlah 64 siswa, tuntas 24 dan tidak tuntas 40. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran (TGT) Teams Games Tournament Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas X SMK Muhammadiyah 01 Rawabening". Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran (TGT) teams games tournament terhadap kemampuan menulis teks puisi peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 01 Rawabening?.

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Yang dalam pengumpulan data berupa angka. Menurut (Elisabet, 2021), penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data berupa angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data, dan terakhir ditampilkan hasilnya. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen Metode eksperimen (percobaan) adalah suatu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan pengaruh/treatment tertentu terhadap yang lain. Untuk kepentingan ini metode eksperimen paling cocok digunakan suatu produk agar dapat dinikmati masyarakat secara aman dan dalam pembelajaran melibatkan siswa dengan mengalami membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan (Elisabet, 2021)Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 01 Rawabening yang terdiri dari 2 kelas.

Tabel 1: Populasi penelitian

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X TKJ (Teknik komputer jaringan) /Kelas kontrol	11	21	32
2.	X TSM (Teknik sepeda motor) /Kelas eksperimen	32	-	32
Jumlah		43	18	64

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi dua kelas dari kelas X yang ada, dari undian tersebut terpilih satu kelas untuk dijadikan sampel penelitian, dan kelas yang terpilih satu kelas X TKJ, yang terdiri dari 32 siswa. Berikut rincian sampel pada penelitian ini:

Tabel 2: Sampel penelitian

Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
Laki-Laki	11
Perempuan	21
Jumlah	32

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian, tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan prosedur statistik untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu variable. Uji ini tergantung pada jenis data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor mentah dari tes kemampuan menulis teks puisi yang nantinya akan diolah menjadi nilai jadi. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks Puisi dengan menggunakan model pembelajaran teams games tournament pada siswa kelas X TKJ Muhammadiyah 01 Rawabening tahun ajaran 2020/2021. Selanjutnya diharapkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran teams games tournament.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pertama kali dilakukan dengan melakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan awal tentang teks puisi. Jumlah siswa yang terlibat adalah siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 01 Rawabening yang berjumlah 32 orang. Berdasarkan data tersebut untuk Pretest P1, pada aspek isi dan tujuan, 11 orang memperoleh skor 5 dengan kategori nilai sangat baik, 15 orang memperoleh skor 4 dengan kategori baik, 3 orang memperoleh skor 3 dengan kategori cukup, 2 orang memperoleh skor 2 dengan kategori kurang baik, sedangkan 1 orang siswa mendapatkan skor 1 dalam kategori sangat kurang baik. Pada aspek struktur Puisi, sebanyak 12 orang memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik, 14 orang mendapatkan skor 4 dengan kategori baik, dalam kategori cukup dengan skor 3 diperoleh 4 orang dan terdapat 2 orang yang mendapatkan skor 2 dengan kategori kurang baik. Berdasarkan data tersebut untuk Pretest P2, pada aspek isi dan tujuan, 13 orang memperoleh skor 2 dengan kategori kurang baik, sedangkan 1 orang siswa mendapatkan skor 1 dalam kategori sangat kurang baik. Pada aspek struktur Puisi, sebanyak 16 orang memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik, 12 orang mendapatkan skor 4 dengan kategori baik, dalam kategori cukup dengan skor 3 diperoleh 2 orang dan terdapat 2 orang yang mendapatkan skor 2 dengan kategori kurang baik.

Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata (mean), uji normalitas, uji homogenitas, dan melakukan uji-t. Tes kemampuan awal (pretest) dilaksanakan pada penelitian hari pertama Kamis, 25 Maret 2021. Jumlah siswa yang terlibat adalah 32 orang Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment). Di bawah ini akan digambarkan nilai pretest dalam tabel. Dari soal pretest diperoleh skor tertinggi 4 dan skor terendah 2,5.

Tabel 4.3

Hasil skor pretest

No	Interval presentase tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala lima	Pretest		Posttest	
			Frequensi	Presentase (%)	Frequensi	Presentase (%)
1	85%-100%	4	1	3.125	4	12.5

2	75%-84%	3	23	71.875	25	78.125
3	60%-74%	2	8	25	3	9.375
4	40%-59%	1	0	0	0	0
5	0%-39%	0	0	0	0	0
Jumlah			32	100	32	100

Selanjutnya, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, dimana peneliti membagi kelas menjadi lima kelompok dan selanjutnya siswa menganalisis teks Puisi yang telah diberikan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih sama. Di dalam kelompok siswa mengamati, mengomunikasikan. Setelah menanya, menalar, mencoba dan semua kegiatan sudah dilaksanakan peneliti melakukan tes kemampuan akhir atau posttest kemampuan menulis teks Puisi kelas X TKJ. Berdasarkan data tersebut untuk Posttest P1, pada aspek isi dan tujuan, 12 orang memperoleh skor 5 dengan kategori nilai sangat baik, 17 orang memperoleh skor 4 dengan kategori baik, 2 orang memperoleh skor 3 dengan kategori cukup. Pada aspek struktur Puisi, sebanyak 19 orang memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik, 11 orang mendapatkan skor 4 dengan kategori baik, dalam kategori cukup dengan skor 3 diperoleh 2 orang. Berdasarkan data tersebut untuk Posttest P2, pada aspek isi dan tujuan, 10 orang memperoleh skor 5 dengan kategori nilai sangat baik, 16 orang memperoleh skor 4 dengan kategori baik, 6 orang memperoleh skor 3 dengan kategori cukup. Pada aspek struktur Puisi, sebanyak 19 orang memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik, 10 orang mendapatkan skor 4 dengan kategori baik, dalam kategori cukup dengan skor 3 diperoleh 2 orang dan terdapat 1 orang yang mendapatkan skor 2 dengan kategori kurang baik.

Tes kemampuan akhir dilaksanakan pada penelitian hari kedua Minggu, 07 September 2021. Jumlah siswa yang terlibat adalah 32 orang. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (treatment). Dari hasil nilai teks Puisi siswa kelas X TKJ diperoleh skor tertinggi 4,0 dan skor terendah 2,4.

Tabel 4.6
Nilai posttest

NILAI POSTTEST					
		Frequency	Precent	Valid percent	Curmulative
Valid	2.40	1	3.1	3.1	3.1
	2.60	1	3.1	3.1	6.3
	2.90	1	3.1	3.1	9.4
	3.00	3	9.4	9.4	18.8
	3.20	2	6.3	6.3	25.0
	3.40	3	9.4	9.4	34.4
	3.50	3	9.4	9.4	43.8
	3.60	7	21.9	21.9	65.6
	3.70	2	6.3	6.3	71.9
	3.80	5	15.6	15.6	87.5
	4.00	4	12.5	12.5	100.0
Total		32	100.0	100.0	

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan Teks puisi yang dilakukan oleh siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 01 Rawabening, diperoleh hasil analisis data tentang perbedaan kemampuan menulis Teks puisi siswa kelas X TKJ dengan menggunakan pendekatan TGT (teams games tournament) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tentang pembelajaran menulis Teks puisi dengan pendekatan TGT (teams games tournament). Hasil kemampuan menulis Teks puisi siswa setelah diberikan treatment membuktikan bahwa penggunaan pendekatan TGT (teams games tournament) dalam pembelajaran saat pretest dan posttest terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil analisis data berdasarkan ketuntasan juga terdapat perbedaan yang signifikan. Saat pretest 27 siswa yang tuntas dan setelah posttest meningkat menjadi 30 siswa tuntas atau mencapai nilai KKM. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 01 Rawabening saat pretest dan posttest. Kemampuan menulis Teks puisisiswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 01 Rawabening saat menggunakan pendekatan sebelumnya dan pendekatan TGT (teams games tournament) memiliki perbedaan yang signifikan. Hal itu dapat menjadi catatan bagi guru agar siswa didiknya dibimbing agar lebih banyak membaca karena membaca memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan menulis. Dalam menyampaikan pelajaran bahasa Indonesia, guru juga harus memilih pendekatan pembelajaran. Baik untuk digunakan saat pembelajaran, dan proses pembelajaran berpusat

Pendekatan TGT (teams games tournament) adalah salah satu pendekatan yang pada siswa bukan berpusat pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisabet, R. (2021). *Pengaruh self efficacy, kapabilitas dan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja karyawan unit pengelola kegiatan (upk) mandiri kecamatan rambah samo kabupaten rokan hulu*. 03(02), 358–367.
- Mundziroh, S., Andayani, & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–10.
https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2148/1563
- Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). *DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF CONCEPT SENTENCE Analysis of Ability Write a Simple Article Using the Cooperative Type Learning Model Concept Sentence*. 8(1), 11–20.
- Naning, P. (2004). *Creative Writing: 72 Jurusan Seni Mengarang*. Balai Pustaka.
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 1–11.
- Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT Dian.
- Rahmawati, I., & Yulianti, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/12095>